

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Di dalam industri manufaktur terdapat persaingan yang kuat terutama di era global. Pada era tersebut banyak perusahaan yang memperkenalkan produk mereka melalui dunia maya, sehingga produk yang dihasilkan oleh perusahaan dikenal secara luas. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur yang ingin memenangkan persaingan di pasar atau di industri harus memiliki strategi bersaing, terutama persaingan dengan perusahaan lain yang bergerak dalam bidang industri sejenis. Salah satu strategi yang dapat dilakukan perusahaan untuk tetap bertahan dan memenangkan persaingan adalah beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah melalui pemanfaatan perkembangan teknologi. Dengan memanfaatkan teknologi, maka perusahaan dapat mengelola sumber daya yang ada dengan hasil yang efektif dan efisien.

Perubahan teknologi yang berkembang terus-menerus harus diakomodir oleh pihak perusahaan, di antaranya perkembangan mesin-mesin dan fasilitas yang digunakan perusahaan untuk proses produksi. Mesin merupakan salah satu faktor produksi yang memiliki pengaruh terhadap kegiatan produksi. Kegiatan produksi akan berjalan dengan lancar jika alat-alat produksi selalu dalam keadaan siap pakai. Agar selalu siap pakai, perusahaan harus melakukan pemeliharaan (*maintenance*) terhadap peralatan produksi secara berkesinambungan. Hal ini dipertegas oleh Tampubolon (2004:247) yang menyatakan bahwa “pemeliharaan (*maintenance*) merupakan semua aktifitas, termasuk menjaga sistem peralatan selalu dapat

melaksanakan pesanan pekerjaan”. Tampubolon menambahkan bahwa pengelolaan terhadap berbagai fasilitas di perusahaan perlu dikelola secara teratur. Pengelolaan terhadap berbagai fasilitas di perusahaan lebih dikenal dengan istilah manajemen pemeliharaan. “Manajemen pemeliharaan adalah pengelolaan peralatan dan mesin-mesin agar tetap siap pakai, dalam usaha menjaga agar penggunaan peralatan dan mesin secara kontinu dapat berproduksi”. (Tampubolon, 2004:250).

Pada umumnya pemakaian mesin yang terus-menerus akan mengakibatkan kerusakan apalagi jika mesin tidak dirawat, hal ini akan mengakibatkan terjadinya gangguan pada proses produksi. Gangguan pada proses produksi sangat merugikan perusahaan terutama hilangnya waktu produktif, sehingga perusahaan akan mengeluarkan biaya yang besar untuk memperbaiki atau bahkan mengganti dengan mesin yang baru, serta perusahaan dapat kehilangan pendapatannya akibat pesanan yang tidak dapat terpenuhi.

Dalam melaksanakan kegiatan pemeliharaan, ada dua alternatif kebijakan pemeliharaan yang dapat dipilih perusahaan. Hal ini dipertegas oleh Tampubolon (2004:251), yang mengatakan bahwa terdapat dua tipe pemeliharaan yaitu, *preventive maintenance* dan *corrective* atau *breakdown maintenance*. *Preventive maintenance* merupakan kegiatan pemeliharaan atau perawatan untuk mencegah terjadinya kerusakan yang tidak terduga, yang menyebabkan fasilitas produksi mengalami kerusakan pada waktu digunakan dalam proses produksi. Sedangkan *corrective* atau *breakdown maintenance* merupakan kegiatan pemeliharaan yang dilakukan setelah terjadinya kerusakan atau karena kelalaian yang terjadi pada fasilitas atau peralatan sehingga tidak dapat berfungsi dengan baik. Masing-masing

tipe pemeliharaan tersebut menjadi alternatif pilihan kebijakan pemeliharaan dan pembiayaan pemeliharaan mesin.

CV Gelar Nesia Pradana adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri karet. Perusahaan memproduksi berbagai jenis aksesoris karet dan mattress (plat cetakan karet). Setiap produk yang dihasilkan CV Gelar Nesia Pradana memerlukan tingkat kepresisian yang sangat tinggi. Oleh karena itu, mesin-mesin yang digunakan dalam proses produksi harus terpelihara dengan baik, karena jika komponen-komponen dalam mesin produksi tidak dalam kondisi yang prima dapat mengganggu jalannya proses produksi sehingga produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan pesanan. CV Gelar Nesia Pradana telah melakukan kegiatan pemeliharaan dalam kegiatan operasionalnya. Dalam melaksanakan kegiatan pemeliharaan, perusahaan melakukan penggantian *bearing* baik pada mesin manual maupun mesin CNC setiap dua bulan sekali walaupun kondisi *bearing* tersebut belum rusak. Walaupun perusahaan telah melaksanakan kegiatan pemeliharaan, tetapi perusahaan masih saja mengalami gangguan-gangguan pada mesin sehingga mengganggu proses produksi.

Oleh karena itu, sudah sepatasnya dilakukan penelitian terhadap kegiatan pemeliharaan mesin pada CV Gelar Nesia Pradana dan hasilnya dilaporkan ke dalam karya ilmiah atau skripsi dengan judul **“KEBIJAKAN PEMELIHARAAN MESIN DALAM UPAYA MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PEMELIHARAAN MESIN PADA CV GELAR NESIA PRADANA”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Produk yang dihasilkan oleh CV Gelar Nesia Pradana adalah mattress (plat cetakan). Untuk menghasilkan mattress, perusahaan menggunakan dua jenis mesin produksi, yaitu mesin manual dan mesin otomatis (Rotor CNC) atau lebih dikenal dengan istilah mesin CNC. Kedua mesin tersebut memiliki fungsi yang sama untuk menghasilkan mattress, hanya saja teknologi yang digunakan berbeda. Mesin manual masih menggunakan tenaga manusia dalam pembuatan mattress, sedangkan mesin CNC menggunakan bantuan komputer. Perusahaan memiliki enam buah mesin manual dan dua buah mesin CNC. Salah satu bagian mesin yang harus terpelihara dengan baik adalah *bearing*. *Bearing* pada mesin-mesin tersebut diganti oleh perusahaan setiap dua bulan sekali untuk menjaga kelancaran proses produksi. Tetapi perusahaan masih mengalami masalah dalam melaksanakan kegiatan produksi karena walaupun telah dilakukan penggantian *bearing*, mesin-mesin tersebut masih mengalami kerusakan.

Data kerusakan mesin pada CV Gelar Nesia Pradana selama periode Januari 2009 - Desember 2009 adalah sebagai berikut:

- Satu mesin yang rusak pada bulan pertama, bulan ketiga, bulan kelima, bulan ketujuh, bulan kesembilan dan bulan kedua belas.
- Dua mesin yang rusak pada bulan keempat.
- Tidak ada mesin yang rusak pada bulan kedua, bulan keenam, bulan kedelapan, bulan kesepuluh dan bulan kesebelas.

Berdasarkan uraian yang ada di atas, maka permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pemeliharaan mesin pada CV Gelar Nesia Pradana selama ini?
2. Kebijakan pemeliharaan mesin mana yang sebaiknya digunakan oleh CV Gelar Nesia Pradana?

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pemeliharaan mesin yang dilaksanakan CV Gelar Nesia Pradana selama ini.
2. Untuk mengetahui kebijakan pemeliharaan mesin yang sebaiknya digunakan oleh CV Gelar Nesia Pradana.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak diantaranya seperti:

1. Penulis
  - Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih paham dan mengerti mengenai teori-teori yang telah diajarkan selama perkuliahan dan dapat menerapkan teori-teori tersebut kedalam penelitian

- Menambah pengetahuan mengenai manajemen operasi khususnya pelaksanaan pemeliharaan mesin di suatu perusahaan, sehingga kelak berguna jika terjun ke masyarakat.

## 2. Peusahaan

- Sebagai masukan mengenai pelaksanaan pemeliharaan (*maintenance*) mesin dalam melaksanakan keputusan pemeliharaan mesin produksi.
- Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam bidang operasional khususnya mengenai pemeliharaan mesin.

## 3. Fakultas dan Pihak Lain

- Terutama untuk rekan-rekan mahasiswa dan pembaca yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang manajemen operasi khususnya tentang pemeliharaan mesin disamping literature bacaan yang ada.
- Sebagai tambahan informasi mengenai penyelesaian kasus di dunia nyata khususnya pemeliharaan mesin.
- Dapat dijadikan bahan masukan ataupun bahan pertimbangan untuk kegiatan penelitian selanjutnya.